BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono, (2008:8) mengatakan Metode Deskriptif adalah menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian ketika melakukan penelitian. Kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi deskriptif artinya yaitu suatu metode analisis yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data, kemudian berdasarkan fakta dan kejadian yang ada termasuk masalah yang dihadapi perusahaan, dan membandingkannya dengan teori-teori mengenai hal tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diolah secara statistik, kemudian selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan perhitungan statistik, dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Arus Kas Bebas (FCF) dan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2010:2) Metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:147) metode deskriptif adalah:

"Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Wirartha (2006:132) adalah:

Penelitian verifikatif (verifikasi) bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan.”

Selanjutnya mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2010:8) juga mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Tujuan dari metode kuantitatif yaitu membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang kita teliti kemudian menghubungkan hubungan antar variabel yang terlibat di dalamnya.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan Arus Kas Bebas (FCF) dan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) terhadap Kebijakan Deviden (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Arus Kas Bebas (FCF) dan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) terhadap Kebijakan Deviden (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2009:87) menjelaskan bahwa :

"Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian harus memuat segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah dalam desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah desain penelitian yang telah dijelaskan diatas, berikut penjelasan langka-langkah desain penelitian dalam penelitian ini :

1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian selanjutnya menetapkan judul penelitian.

Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu tingkat kebijakan deviden (DPR) perusahaan. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian Pengaruh Arus Kas Bebas (FCF) dan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) terhadap Kebijakan Deviden (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan. Dalam penelitian ini yang diambil adalah pengaruh arus kas bebas (FCF) dan tingkat pengembalian investasi (ROI) terhadap kebijakan deviden (DPR).

3) Menetapkan rumusan masalah.

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan arus kas bebas (FCF), tingkat pengembalian investasi (ROI) dan kebijakan deviden (DPR). Serta seberapa besar pengaruh arus kas bebas (FCF) dan tingkat pengembalian investasi (ROI) terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan.

4) Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan arus kas bebas (FCF) dan tingkat pengembalian investasi (ROI) terhadap kebijakan deviden (DPR) baik secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Hipotesis dalam penelitian ini arus kas bebas (FCF) dan tingkat pengembalian investasi (ROI) memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah arus kas bebas (FCF) dan tingkat pengembalian investasi (ROI) sedangkan variabel terikatnya adalah kebijakan deviden (DPR).

6) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2011-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi non partisipan.

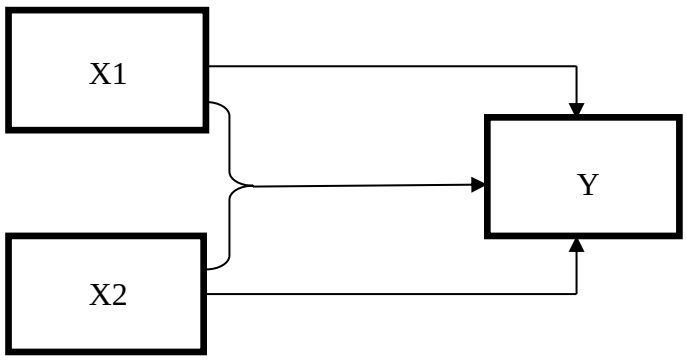
7) Melakukan analisis data

   Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu

uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis.

8) Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Didalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Arus Kas Bebas (FCF)

X2 = Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

Y = Kebijakan Deviden (DPR)

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga

pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian variable adalah sebagai berikut :

"Variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut".

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu Pengaruh Arus Kas Bebas (FCF) dan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) terhadap Kebijakan Deviden (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas/ Independent (variabel X_1)

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)". Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas ada dua: pertama (X_1) adalah Arus Kas Bebas dan kedua (X_2) adalah Tingkat Pengembalian Investasi (ROI).

2. Variabel Terikat / Dependent (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2010:39) variable terikat adalah:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam hal ini variabel tidak bebas adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel tidak bebas adalah Dividend Payout Ratio. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Indikator
Free Cash Flow **(X_1)**	"*Free Cash flow* merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi". (Warner R Murhadi 2013 : 48)	*Free Cash Flow* = Arus Kas Operasi – Belanja Modal (Guinan 2010 : 131)	Rupiah	Rasio
Return On Investment **(X_2)**	" *Return On Investment* atau yang juga disebut dengan tingkat imbalan atas investasi adalah laba operasi	*ROI* = EAT / Total Asset	Persen	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Indikator
	bersih dibagi investasi dalam aset yang digunakan untuk meraup laba bersih". (Henry Simamora 2002:280)	(Manahan P. Tampubolon : 2013)		
Dividend Payout Ratio **(Y)**	"Dividend Payout Ratio adalah persentase yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas." (Gitman,2003)	$DPR = \frac{\textit{Dividend per Share}}{\textit{Earning per Share}}$ Ket: DPS = *Dividend per share* (deviden perlembar saham) EPS = *Earning per Share* (Laba perlembar saham) (Garrison, Noreen, dan Brewer:2013)	Persen	Rasio

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:22), agar penelitian dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

- Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain) foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data yang tersedia dari laporan keuangan periode 2011-2014.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Dalam teknik penentuan data peneliti mencoba untuk mengambil sampel dari sebuah populasi.

1. Populasi

Menurut sugiyono (2012:115), populasi adalah :

"Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang termasuk dalam populasi yang digunakan penulis adalah berupa laporan keuangan dari 8 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut sugiyono (2012:116), sampel adalah :

"Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik penarikan sample yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling purposive*. Sugiyono (2011: 85) mendefinisikan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

- Data yang diambil merupakan data arus kas bebas (FCF), tingkat pengembalian investasi (ROI) dan kebijakan deviden (DPR) berupa laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Data yang diambil merupakan data keuangan yang terdapat di www. idx.co.id perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sampel yang diambil berupa 8 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dianggap sudah *representatif* (mewakili) untuk diuji.

Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sebanyak 8 perusahaan yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (*cross section*) dan sampel yang diambil sebanyak 4 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 (*time series*). Total sampel 32 data.

Adapun sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2.

Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1	**AKRA**	AKR Corporindo Tbk	Jl. Industri No.5 Kawasan Industri Cimareme Bandung
2	**UNTR**	United Tractors Tbk	Jl Raya Bekasi km. 22, Cakung, Jakarta 13910
3	**MLPL**	Multipolar Tbk	Jl. Bulevar Palem Raya no. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811
4	**ACES**	Ace Hardare iIndonesiaTbk	Jl. Puri Kencana No. 1 Meruya Kembangan Jakarta 11610
5	**MPPA**	Matahari Putra Prima Tbk	Jl. Boulevard Palem Raya 7 Karawaci Tangerang
6	**JTPE**	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	Jl. Raya Betro No. 21 Sedati – Sidoarjo
7	**MNCN**	Media Nusantara Citra Tbk	Jl. Jl.Kebon Sirih Kav.17-19 Jakarta 10340
8	**SCMA**	Surya Citra Media Tbk	Jl. Asia Afrika Lot.19 Jakarta 10270

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat, serta mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ,serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan serta mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti membaca dan mengumpulkan informasi melalui benda-benda tertulis seperti

laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3.3. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.3.1. Rancangan Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

A. Analisis deskriptif (kualitatif)

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menghitung Arus Kas Bebas (*FCF*), Tingkat Pengembalian Investasi (*ROI*) dan Kebijakan Deviden (*DPR*) digunakan rumus sebagai berikut :

1. **Arus Kas Bebas**

Free Cash Flow = Arus Kas Operasi – Belanja Modal

2. **Tingkat Pengembalian Investasi**

$\textit{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \text{ X } 100\%$

3. **Kebijakan Deviden**

$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \text{ X } 100\%$

Sedangkan untuk menjawab rumusan penelitian pertama, kedua, dan ketiga yaitu perkembangan Arus Kas Bebas (1), perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi (2), dan Kebijakan Deviden (3). Dengan rumus :

$\text{Perkembangan} = \frac{\text{Pn} - \text{Pn-1}}{\text{Pn-1}} \text{ x } 100\%$

Keterangan :

Pn = Total tahun dasar

Pn-1 = Total tahun sebelumnya

B. Analisis verifikatif (kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2012:206), dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh arus kas bebas dan tingkat pengembalian investasi terhadap kebijakan deviden.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Bentuk umum persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kebijakan Deviden)

α = Bilangan berkonstanta

β_1,β_2 = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas X1 (Arus Kas Bebas)

X_2 = Variabel bebas X2 (Tingkat Pengembalian Investasi)

e = Kesalahan Residual (*error)*

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh membuktikan seberapa besar pengaruh arus kas bebas dan tingkat pengembalian investasi terhadap kebijakan deviden terlebih dahulu digunakan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji T. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik

1. Analisis Grafik

Menurut Imam Ghozali (2007:110), salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi

normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Menurut Imam Ghozali (2007:114), uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2007:91), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

a) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b) Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 /

Tolerance). Nilai *cuttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2007:95), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen .

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_o : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis korelasi (*pearson*). Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian skala pengukuran rasio. Analisis korelasi merupakan analisis yng digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \geq 1$ jika :

- R = 1 Maka pengaruh X dan Y sempurna dan positif
- R = -1 Maka pengaruh X dan Y sempurna dan Negatif

- R = 0 Maka pengaruh X dan Y lemah sekali atau bahkan tidak ada pengaruh sama sekali

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y adalah sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\,(\sum x_1y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_1}^2 - (\sum x_1)][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\mathrm{r}x_2y = \frac{n\,(\sum x_2y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_2}^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial (X1 terhadap Y)

Koefisien korelasi parsial antara X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial (X2 terhadap Y)

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan (X1 dan X2 terhadap Y)

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \frac{\sqrt{ry_1^2 + ry_2^2 - ry_1 . ry_2 . r_{12}}}{(1 - r_{12}{}^2)}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≤ r ≤1 :

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

- Jika angka koefesien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan
- Jika angka koefesien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat
- Jika angka koefesien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah
- Jika angka koefesien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif.
- Jika angka koefesien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.

Tabel 3.3.

Pedoman untuk memberikan interpretasi

terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0, 799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

4. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel "X1" dan "X2" terhadap variabel "Y" dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yang dinyatakan dalam persentase :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi (*pearson*)

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.3.2. Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007: 293), yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada

tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka adapun hipotesis yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Uji hipotesis secara simultan

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2007:230)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terkait. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas arus kas

bebas dan tingkat pengembalian investasi tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terkait kebijakan deviden ditolak dan sebaliknya.

a. Hipotesis :

   H_0 ; β_1, β_2 = 0, Arus Kas Bebas dan Tingkat Pengembalian Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

   H_a; β_1, β_2 ≠ 0, Arus Kas Bebas dan Tingkat Pengembalian Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

b. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Moderat/cukup
0,61-0,80	Erat
0,81-1,00	Sangat erat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta \neq 0$. Untuk mengetahui β i yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Uji Hipotesis secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji koefisien regresi secara parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r1y2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

a. Hipotesis

- Hipotesis parsial antara variabel bebas arus kas bebas terhadap variabel terikat kebijakan deviden

  H_o : $\beta_1 = 0$, Arus Kas Bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden

  H_a : $\beta_1 \neq 0$, Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden

- Hipotesis parsial antara variabel bebas tingkat pengembalian investasi terhadap variabel terikat kebijakan deviden

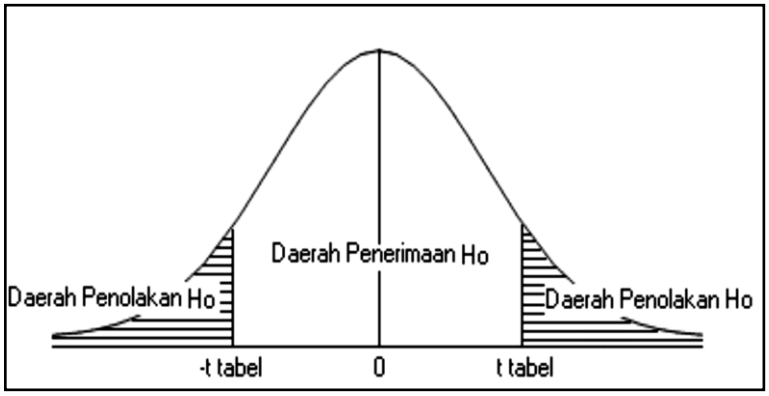
  H_o : $\beta_2 = 0$, Tingkat Pengembalian Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden

  H_a : $\beta_2 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden

b. Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{table}$ ($\alpha = 0{,}05$). Kriteria penarikan pengujian : Jika menggunakan rasio kekeliruan ($\alpha = 0{,}05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $\geq t_{table}$ maka H_o ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
b. Jika $\leq t_{table}$ maka H_o ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2.

Uji Daerah penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_o ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Kesimpulannya, Arus kas bebas dan tingkat pengembalian investasi berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diberikan. Rasio signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.